

**PENDAMPINGAN JAMAAH SHUBUH DAN PENGAJIAN
SURAH AL-MULK ANAK-ANAK SANTRI
SHIBYANUL YAUM
DI KELURAHAN KAUMAN MOJOSARI MOJOKERTO**

Muhammad Ahmad Fulka Sa'dibih

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia

E-mail: fulka@lecturer.uluwiyah.ac.id

Nining Khurrotul Aini

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia

E-mail: nining@lecturer.uluwiyah.ac.id

Deddy Ahmad Fajar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia

E-mail: deddyahmadfajar@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Abstract

This mentoring activity departed from the concerns of the Tahfidz institution's caretakers who wanted children to memorize the Qur'an from an early age. However, due to delays during the pandemic, the desire to open new student registration could not be implemented. Also the mothers in Kauman Village who saw the behavior of children during the pandemic which according to them needed serious attention and assessment, so that it was hoped that with this assessment, children could live their daily lives with activities that were positive for their future. This activity aims to familiarize the children with waking up in the morning, praying dawn in congregation at the mosque and providing memorization skills of Al-Mulk, Waqiah and juz amma letters to children in the RT 002 RW 002 Kauman Village, Mojokerto District, Mojokerto Regency. The results of the mentoring show that the mentoring program can be carried out well and run smoothly in accordance with the activity plan that has been prepared, although not all mentoring participants have mastered the material presented. This activity received a very good response, as evidenced by the active participation of the participants in participating in mentoring, and the support of the community by providing a place and consumption for the activity

Keywords: assistance, the Shubuh congregation, recitation, Surat al-Mulk, students

Abstrak

Kegiatan pendampingan ini berangkat dari keprihatinan pengasuh lembaga tahfidz yang ingin agar anak-anak bisa menghafal al-Qur'an semenjak dini. Namun karena terhambat masa pandemi, keinginan membuka pendaftaran santri baru belum bisa dilaksanakan. Juga ibu-ibu di Kelurahan Kauman yang melihat perilaku anak-anak di masa pandemi yang menurutnya perlu ada perhatian serius dan assesmen, sehingga diharapkan dengan assesmen tersebut, anak-anak bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan kegiatan yang positif bagi masa depan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak bangun

pagi, shalat subuh secara berjamaah di mushola dan memberikan keterampilan hafalan surat Al-Mulk, Waqiah dan juz amma kepada anak-anak di lingkungan RT 002 RW 002 Kelurahan Kauman Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan, dan dukungan warga masyarakat dengan menyediakan tempat dan konsumsi kegiatan

Kata Kunci: Pendampingan, jamaah Shubuh, pengajian, surat al-Mulk, santri

A. PENDAHULUAN

Isu Dan Fokus Pemberdayaan

Masjid dan mushola sudah ada sejak awal masuknya Islam di Nusantara, seiring datangnya para saudagar yang berdagang dan berda'wah. Bahkan masjid dan mushala, di samping sebagai tempat untuk beribadah, juga sebagai tempat untuk belajar Agama Islam, seperti mengaji al-Qur'an dan pendalaman-pendalaman materi seperti aqiqah, ibadah dan muamalah. Penting disyukuri bahwa sekarang ini lebih kurang satu juta masjid/mushola sudah dibangun di negara Indonesia, mulai berkapasitas kecil sampai berkapasitas besar seperti mesjid Istiqlal yang menampung 60.000 jama'ah dan Masjid At-tin Taman mini Indonesia Indah yang menampung 70.000 jama'ah.

Tetapi dibalik pesatnya perkembangan masjid dan mushala di negara Indonesia, patut prihatin, karena pengelolaan masjid dan mushala di negara Indonesia masih kurang optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan suasana masjid dan mushala yang terasa asing dan jauh dari masyarakatnya, yang ditandai dengan jumlah jama'ah shalat yang sedikit. Shalat merupakan salah satu perintah dari Allah, dan keutamaan dari shalat adalah berjamaah. Salah satu shalat yang berat dilaksanakan bagi sebagian besar kaum Muslimin di Indonesia, adalah shalat subuh secara berjamaah. Karena waktu shalat subuh berada pada waktu pagi, dimana manusia sedang tertidur pulas dan enggan untuk bangun pagi. Gerakan shalat subuh berjamaah merupakan jawaban terhadap perilaku keagamaan masyarakat yang selama ini dinilai jauh dari nilai-nilai ruhani, sehingga gerakan shalat subuh seolah-olah menjadi air penyejuk disaat manusia sedang dahaga.

Kegiatan pendampingan ini berangkat dari keprihatinan seorang pengasuh lembaga tahfidz yang ingin agar anak-anak bisa menghafal al-Qur'an semenjak dini. Namun karena terhambat masa pandemi, keinginan untuk membuka pendaftaran santri baru belum bisa dilaksanakan. Ada juga seorang ibu di Kelurahan Kauman yang melihat perilaku anak-anak di masa pandemi yang menurutnya perlu ada perhatian serius dan assesmen, sehingga diharapkan dengan assesmen tersebut, anak-anak bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan kegiatan yang positif bagi masa depan mereka nantinya. Dari situ kemudian disusunlah rencana kegiatan berupa pendampingan shalat subuh berjamaah dan dilanjutkan menghafalkan surat waqiah, surat al-Mulk, juz amma, dan menghafalkan doa-doa munjiyat, dengan sasaran pendampingan adalah anak-anak santri Shiblyanul Yaum di lingkungan RT 002 RW 002 Kelurahan Kauman Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Untuk mendukung terwujudnya tujuan tersebut maka dibutuhkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang cermat serta hasil yang terukur. Maka program pendampingan ini difokuskan pada upaya mengajak anak-anak usia 3-10 tahun agar bisa bangun pagi, melaksanakan shalat secara berjamaah di mushala dan dilanjutkan dengan pengajian surat al-Mulk, Waqiah dan juz amma serta pembacaan doa-doa munjiyat.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak bangun pagi, shalat subuh secara berjamaah di mushola dan memberikan keterampilan hafalan surat Al-Mulk, Waqiah dan juz amma kepada anak-anak di lingkungan RT 002 RW 002 Kelurahan Kauman Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Alasan Memilih Dampingan

Anak merupakan titipan dari Allah SWT untuk para orang tua yang harus dijaga dan dipenuhi kebutuhannya baik kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin. Kebutuhan lahir meliputi sandang, pangan dan papan. Sedangkan untuk kebutuhan batin meliputi kasih sayang, kesehatan pendidikan dan lain-lain. Untuk memenuhi segala kebutuhan anak, orang tua yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu harus saling membagi tugas. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak bisa mendapatkan segala kebutuhan yang dibutuhkannya. Seorang ayah harus bekerja agar mendapatkan materi untuk memenuhi kebutuhan lahir anaknya. Sedangkan untuk seorang ibu ia harus pandai-pandai merawat serta mendidik anak-anaknya. Atau bisa pula sebaliknya tergantung bagaimana manajemen orang tua itu sendiri.

Akan tetapi dewasa ini banyak orang tua yang lupa dengan tugas dan kewajibannya sebagai orang tua. Yang kemudian memicu hilangnya rasa tanggung jawab orang tua kepada anak hingga mengakibatkan kenakalan remaja seperti yang sudah terjadi di Kelurahan Kauman saat ini. Adapun alasan utama dari pendampingan terhadap anak dalam pendidikan dasar agama di Kelurahan Kauman adalah lingkungan yang kurang kondusif untuk perkembangan anak sehingga sangat dibutuhkan perhatian lebih dari orang tua. Banyaknya anak yang tingkah lakunya semakin tidak baik yaitu seperti barani kepada orang tua, suka bertengkar dan lain sebagainya, apalagi anak mempunyai kecenderungan meniru segala sesuatu yang ada di lingkungannya baik yang dilihatnya langsung maupun yang didengarnya dari orang lain. Berbagai macam media yang ada agaknya juga ada yang membawa dampak negatif. Untuk itulah pendampingan dan perhatian dari orang tua yang sebenarnya sangat diperlukan oleh anak-anak ini.

Meskipun demikian, tidak banyak orang yang memahami hal ini, untuk itulah diperlukan suatu usaha penyadaran kepada para orang tua agar supaya lebih memperhatikan kualitas pendidikan dan pergaulan anak-anaknya. Usaha penyadaran kepada orang tua bukanlah persoalan yang mudah dan dapat dilakukan secara instan. Oleh karena itu, langkah awal yang bisa dilakukan oleh pelaksana PKM adalah mengupayakan agar anak-anak bisa bangun pagi dan mengikuti shalat subuh berjamaah, dilanjutkan dengan mengikuti pengajian surat al-Mulka, Waqiah dan juz amma.

Kondisi Subjek Dampingan

Di Kelurahan Kauman hampir seratus persen penduduknya memeluk agama Islam, di sana terdapat banyak tempat ibadah yaitu masjid atau mushola yang digunakan sebagai tempat berbagai kegiatan. Seperti digunakan sebagai tempat pengajian, musyawarah warga dan untuk TPA/TPQ. Demikian ini menunjukkan kentalnya tradisi keislaman yang ada di Kelurahan Kauman. Akan tetapi yang menjadi sorotan dalam perbincangan ini adalah daerah RW 002, yaitu Kauman Gang 5 yang mana daerah ini berada di samping kuburan yang biasa menjadi tempat berjudi dan mabuk-mabukan. Jumlah warga yang rajin shalat berjamaah juga kelihatan sangat minim. Bahkan seringkali anak-anak tetap asyik bermain di depan mushola ketika shalat berjamaah sedang berlangsung. Hal inilah yang menjadi alasan Kelurahan Kauman Gang 5 oleh pelaksana pendampingan dipilih sebagai lokasi subjek pendampingan.

Output Pendampingan Yang Diharapkan

Output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Dengan kegiatan ini diharapkan anak-anak akan menjadi terbiasa dan istiqamah untuk bangun pagi shalat subuh berjamaah di mushala
2. Kegiatan pendampingan ini diharapkan bisa memberikan keterampilan kepada anak-anak untuk menghafalkan surat al-Mulk, Waqiah dan juz amma, asmaul husna dan doa-doa munjiyat
3. Dengan kegiatan pendampingan shalat subuh berjamaah dan dilanjutkan ngaji surat al-Mulk dan Waqiah, diharapkan suasana religius bisa terwujud di Kelurahan Kauman, khususnya di daerah Kauman Gang 5.
4. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara warga masyarakat dengan perguruan tinggi dalam hal pendidikan agama Islam.

B. METODE KEGIATAN

Strategi Yang Digunakan

Salah satu strategi yang tidak umum dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan. Menurut Sumodiningrat (2009:106), pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya dan ekonomi. Dalam melaksanakan tugasnya, para pendamping memposisikan dirinya sebagai perencana, pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan sekaligus evaluator. Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. terdapat 5 (lima) kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, yaitu:

1. Motivasi

Masyarakat khususnya keluarga yang memiliki anak kecil perlu didorong untuk membentuk kelompok untuk mempermudah dalam hal pengorganisasian dan melaksanakan kegiatan religius masyarakat. Kemudian memotivasi mereka agar dapat terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki.

2. Peningkatan Kesadaran dan pelatihan kemampuan

Membantu masyarakat untuk mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., yaitu dengan mengarahkan mereka agar mau mengikuti kegiatan shalat subuh berjamaah.

3. Manajemen diri

Pada tahap awal, pendamping membantu mereka untuk mengembangkan sebuah sistem. Kemudian memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut, dimana satu kelompok harus mampu memilih atau memiliki pemimpin yang nantinya dapat mengatur kegiatan mereka sendiri seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan atau melakukan pencatatan dan pelaporan.

4. Mobilisasi sumber

Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber-sumber ini perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan hal ini dapat melaksanakan tugas sebagai orang tua dan sekaligus sebagai warga masyarakat yang baik.

5. Pembangunan dan pengembangan jaringan

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat menurut konsep ini adalah dengan meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat khususnya masyarakat yang membutuhkan. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat ini disebut juga dengan penguatan kapasitas (*capacity building*), yaitu suatu proses meningkatkan atau merubah pola perilaku individu, organisasi, dan sistem yang ada di masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Sehingga masyarakat dapat memahami dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki untuk mencapai tujuan pemberdayaan, yaitu kesejahteraan hidup masyarakat. Jadi, strategi pendampingan sangat efektif dan efisien dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena dengan adanya pendampingan maka kapasitas masyarakat dapat dikembangkan atau diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan dengan cara mempersiapkan materi dan menentukan waktu, tempat dan pembagian peran para subjek yang dilibatkan.
2. Mengorganisir pihak-pihak yang dilibatkan, yang terdiri dari pelaksana di lapangan, anak-anak sebagai peserta, pengurus mushola yang menyediakan tempat, warga yang menyediakan konsumsi, dan perangkat kelurahan yang menjamin keamanan selama kegiatan berlangsung.
3. Melaksanakan kegiatan
4. Evaluasi hasil kegiatan.

Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah Bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting dan mudah untuk dimengerti dan dikuasai oleh anak-anak peserta pendampingan. Materi yang diberikan meliputi: konsep-konsep terkait pentingnya shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an serta manfaat menghafalkan surat al-Mulk, Waqiah dan surat-surat pendek di dalam al-Qur'an.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap mengikuti shalat berjamaah, wirid bakda shalat, menghafalkan surat Al-Mulk, Waqiah dan surat lainnya. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta dan diikuti oleh seluruh peserta atau ditunjuk satu per-satu agar melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan atau dihafalkan.

3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan bacaan atau hafalan yang telah dicapai.

Pemilihan Subyek Dampingan

Khalayak sasaran kegiatan pendampingan jamaah subuh dan pengajian Surah Al-Mulk adalah anak-anak di lingkungan RT. 002 RW 002 Kelurahan Kauman Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Mushala Al-Aly dengan jumlah khalayak sasaran yaitu 25 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto dan Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto.

C. HASIL DAMPAK PERUBAHAN

Dampak Perubahan

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 anak-anak di lingkungan RT 002 RW 002 Kelurahan Kauman Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, sesuai dengan estimasi jumlah anak-anak usia 0-10 tahun yang ada sebanyak 25 orang anak. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini secara fluktuatif diikuti oleh antara 18-23 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target rata-rata jumlah peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan kegiatan pendampingan jamaah subuh dan pengajian Surah Al-Mulk adalah anak-anak di lingkungan RT 002 RW 002 Kelurahan Kauman Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto secara umum sudah baik. Anak-anak sudah tampak terbiasa dan istiqamah untuk bangun pagi shalat subuh berjamaah di mushala Al-Aly; Estimasi 90% anak-anak sudah lancar menghafalkan surat al-Mulk, Waqiah, asmaul husna, surat an-naba' dan surat al-a'la serta doa-doa munjiyat; Suasana religius sudah sangat tampak setiap pagi di Kelurahan Kauman, khususnya di daerah RT 002

RW 002; Dukungan kuat dari masyarakat, khususnya orang tua anak-anak peserta pendampingan juga sangat nampak. Hal ini dibuktikan dengan lancarnya konsumsi kegiatan setiap harinya, sering juga warga meminta agar kegiatan pendampingan dilaksanakan di rumahnya, dan bahkan tidak jarang warga secara sukarela mendatangi kegiatan dan membagikan bingkisan atau uang sebesar antara dua ribu, lima ribu atau sepuluh ribu kepada masing-masing anak peserta pendampingan.

Diskusi Keilmuan

1. Shalat Berjamaah

Salat berjamaah (Arab: صلاة الجماعة / Sholatul jama'ah) merujuk pada aktivitas salat yang dilakukan secara bersama-sama. Salat ini dilakukan oleh minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin) dan yang lainnya menjadi makmum. Hukum shalat berjamaah ada yang berpendapat fardhu `ain, dan ada yang berpendapat fardhu kifayah. Yang memiliki pendapat fardhu `ain ini adalah Atha` bin Abi Rabah, Al Auza`i, Abu Tsaur, Ibnu Khuzaymah, Ibnu Hibban, umumnya ulama Al Hanafiyah dan mazhab Hanabilah. Atha` berkata bahwa kewajiban yang harus dilakukan dan tidak halal selain itu, yaitu ketika seseorang mendengar azan, haruslah dia mendatanginya untuk salat. Demikian ini berdasarkan hadits yang mengatakan bahwa jika seorang mendengar azan, kemudian tidak salat berjamaah maka orang itu tidak menginginkan kebaikan maka kebaikan itu sendiri tidak menginginkannya pula. Dengan demikian bila seorang muslim meninggalkan salat jamaah tanpa uzur, dia berdoa namun salatnya tetap syah. Kemudian ada hadits yang menjelaskan jika ada orang yang tidak salat berjamaah, maka nabi akan membakar rumah-rumah orang yang tidak menghadiri salat berjamaah.

Yang mengatakan fardhu kifayah adalah Al Imam Asy Syafi`i dan Abu Hanifah sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Habirah dalam kitab Al Ifshah jilid 1 halaman 142. Demikian juga dengan jumhur (mayoritas) ulama baik yang lampau (mutaqaddimin) maupun yang berikutnya (mutaakhirin). Termasuk juga pendapat kebanyakan ulama dari kalangan mazhab Al Hanafiyah dan Al Malikiyah. Dikatakan sebagai fardhu kifayah maksudnya adalah bila sudah ada yang menjalankannya, maka gugurlah kewajiban yang lain untuk melakukannya. Sebaliknya, bila tidak ada satu pun yang menjalankan salat jamaah, maka berdosa semua orang yang ada di situ. Hal itu karena salat jamaah itu adalah bagian dari syiar agama Islam.

Di dalam kitab Raudhatut Thalibin karya Imam An Nawawi disebutkan bahwa: "Salat jamaah itu itu hukumnya fardhu `ain untuk salat Jumat. Sedangkan untuk salat fardhu lainnya, ada beberapa pendapat. Yang paling shahih hukumnya adalah fardhu kifayah, tetapi juga ada yang mengatakan hukumnya sunnah dan yang lain lagi mengatakan hukumnya fardhu `ain." Mereka berpegangan dengan memakai dalil yang mengatakan bahwa, jika ada orang yang tidak melaksanakan salat berjamaah maka setan telah menguasai mereka, dalam hadits tersebut, Muhammad menganalogikan orang yang meninggalkan salat jamaah dengan seekor domba yang terpisah dari kelompoknya makanakan diterkam oleh serigala (An-Nasai, 1986). Hadits dari Malik bin Huwairits menjelaskan ia mendengar ada hadits yang menjelaskan pentingnya mengajarkan salat kepada keluarga bila waktu salat telah tiba, maka lantunkanlah azan dan yang tertua maka menjadi imam salat (Muslim, tt). Kemudian ada penjelasan bahwa salat berjamaah lebih utama sebanyak 27 derajat dibandingkan salat sendirian (Al-Khattabi, 1932 H).

Imam As-Syaukani berkata bahwa pendapat yang paling tengah dalam masalah hukum salat berjemaah adalah sunnah muakkadah. Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa hukumnya fardhu `ain, fardhu kifayah atau syarat syahnya salat, tentu tidak bisa diterima (Asy-Syaukani, 1993). Al Karkhi dari ulama Al Hanafiyah berkata bahwa salat berjemaah itu hukumnya sunnah, namun tidak disunnahkan untuk tidak mengikutinya kecuali karena uzur. Dalam hal ini pengertian kalangan mazhab Al Hanafiyah tentang sunnah muakkadah sama dengan wajib bagi orang lain. Artinya, sunnah muakkadah itu sama dengan wajib (Al-Kisani, 1986). Khalil, seorang ulama dari kalangan mazhab Al Malikiyah dalam kitabnya Al Mukhtashar mengatakan bahwa salat fardhu berjemaah selain salat Jumat hukumnya sunnah muakkadah. Ibnul Juzzi berkata bahwa salat fardhu yang dilakukan secara berjemaah itu hukumnya fardhu sunnah muakkadah (Al-Jazy, 2016).

Dalil yang mereka gunakan untuk pendapat mereka antara lain adalah dalil bahwa salat berjemaah memiliki keutamaan derajat lebih banyak jumlah 27 derajat, kemudian pendapat lain menjelaskan lagi bahwa salat jamaah berjemaah tidak wajib. Selain itu mereka juga menggunakan hadits yang mengatakan bahwa orang yang salat berjemaah hanya mendapatkan ganjaran (pahala) terbesar adalah orang yang menunggu salat berjemaah bersama imam, daripada salat sendirian.

Adapun keutamaan salat berjema'ah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Salat berjemaah lebih utama daripada salat sendirian, dengan pahala 27 derajat.
2. Setiap langkahnya diangkat kedudukannya 1 derajat dan dihapuskan baginya satu dosa,
3. Dido'akan oleh para malaikat
4. Terbebas dari pengaruh (penguasaan) setan
5. Memancarkan cahaya yang sempurna pada hari kiamat
6. Mendapatkan balasan yang berlipat ganda
7. Sarana penyatuan hati dan fisik, saling mengenal dan saling mendukung satu sama lain
8. Membiasakan kehidupan yang teratur dan disiplin. Pembiasaan ini dilatih dengan mematuhi tata tertib hubungan antara imam dan ma'mum, misalnya tidak boleh menyamai apalagi mendahului gerakan imam dan menjaga kesempurnaan shaf-shaf salat
9. Merupakan pantulan kebaikan dan ketaqwaan

2. Surat Al-Mulk

Surah Al-Mulk adalah surah ke-67 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surat Makkiyah, terdiri atas 30 ayat. Dinamakan Al Mulk yang berarti Kerajaan di ambil dari kata Al Mulk yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Surat ini disebut juga dengan At Tabaarak yang berarti Maha Suc

Surat Al-Mulk sendiri merupakan surat ke-67 yang ada di dalam jus ke-29. Dalam Surat Al-Mulk ini terdapat sebanyak 30 ayat dan dinamakan Surat Al-Mulk yang berarti Kerajaan di ambil dari kata Al-Mulk yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Sedangkan isi dari Surat Al-Mulk adalah sebagaimana berikut:

Ayat 1-5

Dalam ayat 1-5, dijelaskan mengenai kemuliaan dan juga kekuasaan Allah SWT yang telah menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini. Selain itu, pada bagian ini juga

disebutkan mengenai Allah yang telah menciptakan langit yang berhiaskan bintang, yang mana bintang tersebut dijadikan sebagai alat pengusir setan untuk pergi ke neraka.

Ayat 6-11

Surah Al Mulk ayat 6-11 berisi mengenai azab dari orang-orang kafir yang mendustakan Allah. Diceritakan pula mengenai seorang penjaga neraka yang bertanya pada si kafir, apakah semasa hidupnya tak ada seseorang yang menegurnya untuk senantiasa beriman kepada Allah. Kemudian, mereka mengakui dosa-dosanya yang tidak mempercayai keberadaan Allah.

Ayat 12-15

Pada ayat 12-15 dijelaskan mengenai orang-orang yang beriman kepada Allah secara ghaib. Maksud ghaib disini ialah orang-orang yang beriman tanpa pamrih (ditunjukkan kepada orang lain). Seseorang yang beriman tanpa sepengetahuan orang lain (dalam keadaan sunyi), niscaya mereka akan mendapatkan ampunan dan upah yang luar biasa berupa rezeki dan kebangkitan.

Ayat 16-19

Pada ayat 16-19, berisi mengenai ancaman dan kemurkaan Allah terhadap orang-orang yang selalu membantah-Nya. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan mengenai kekuasaan Allah yang sanggup mendatangkan gempa bumi dan badai dasyat serta menahan sayap dari burung-burung yang berterbangan.

Ayat 20-22

Surat Al Mulk ayat 20-22 juga berisi mengenai kekuasaan Allah yang selalu menjaga dan memberikan rezeki kepada umat manusia melalui berbagai perantara.

Ayat 23-30

Ayat 23-30 juga membahas mengenai kekuasaan Allah yang lainnya seperti memberikan pengelihatan, pendengaran, akal, dan juga yang menjadikan umat manusia berkembang biak. Selain itu juga disebutkan mengenai Allah yang mendatangkan air ketika kita dalam keadaan yang kekeringan.

Berikut beberapa keutamaan yang bisa diperoleh dengan membaca surat Al Mulk:

3. Keutamaan Surat Al-Mulk

a. Diampuni dosanya

Dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda:

“Ada surat dari Alqur’an yang terdiri dari 30 ayat, Surat tersebut dapat memberikan syafa’at bagi ‘temannya’ (yakni orang yang banyak membacanya) sehingga orang tersebut diampuni dosanya, yaitu: Surat Tabarokalladi bi yadihil mulk.” (HR. Abu Dawud)

b. Dihindarkan dari siksa kubur

Keutamaan kedua yang dapat diperoleh dari membaca surat Al Mulk adalah dijauhkan dari siksa kubur dan siksa neraka yang pedih. Dari Abdullah bin Mas’ud mengatakan:

“Barangsiapa membaca surat Tabarokalladi bi yadihil mulk setiap malam, maka Alloh azza wajall menghindarkannya dari adzab kubur, dan dahulu kami (para sahabat) di saat Rasulullah SAW (masih hidup) menamainya“ al-Mani’ah” (penghindar/penghalang). Sungguh surat tersebut ada dalam Kitabullah, barangsiapa membacanya dalam suatu malam, maka ia telah banyak berbuat kebaikan” (HR. an-Nasa’i)

Menjauhkan dari maksiat

Dalam surat Al Mulk disebutkan bahwa orang yang taat pada Allah adalah orang yang tetap taat meskipun tidak ada yang melihat sebagaimana dalam firman Allah SWT berikut ini:

“Mereka itu takut pada Allah di kesunyian ketika mereka tidak nampak di hadapan manusia lainnya. Mereka pun taat pada Allah dalam keadaan sembunyi-sembunyi. Tentu saja dalam keadaan terang-terangan, mereka pun lebih taat lagi pada Allah” (QS. Al Mulk : 12)

c. Masuk dalam golongan orang yang tawakkal

Allah SWT juga menunjukkan disyariatkannya tentang perintah berjalan di muka bumi untuk mencari rizki dengan berdagang, bertani, dsb. Ini menunjukkan bahwa tawakkal bukan berarti hanya berserah diri pada Allah melainkan juga bekerja dan berusaha.

Allah SWT selanjutnya berfirman, *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya.”* (QS. Al Mulk: 15).

4. Menghafal Al-Qur’an

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar (Djamarah, 2002). Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur’an.

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (storage), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan (Rahmat, 2005).

Banyak ayat Al-Qur’an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafiz Al-Qur’an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Di antara keutamaan itu antara lain:

- 1) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur’an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur’an. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al-Qur’an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al-Qur’an akan membawa manfa’at dan mendapat pahala.²⁶ Sebagaimana firman Allah:

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS. al-Fathir: 32)

- 2) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.
- 3) Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan. Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir AlLubab karya M Quraish Shihab bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah keterpeliharanya dalam dada kaum muslim. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang, bahkan oleh anak-anak kecil, sebagaimana Al-Qur'an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.

Hal ini sebagaimana firman Allah:

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (QS. Al-Ankabut: 49)

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Tersedia tenaga ahli yang memadai dalam pendampingan shalat subuh berjamaah dan pengajian Surah Al-Mulk di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAI Uluwiyah Mojokerto dan STIE Darul Falah Mojokerto.
- b. Antusiasme peserta yang cukup tinggi terhadap pendampingan shalat subuh berjamaah dan pengajian Surah Al-Mulk, karena bagi mereka, berhasil bangun subuh dan shalat berjamaah adalah merupakan kebanggaan tersendiri, apalagi kalau sudah berhasil menghafalkan surat waqiah dan surat an-naba'.
- c. Dukungan warga dan Ketua RT 002 RW 002 yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pendampingan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta menyediakan konsumsi.
- d. Ketersediaan dana pendukung dari fakultas guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

2. Faktor Penghambat

- a. Waktu pendampingan yang dilaksanakan di waktu subuh merupakan hambatan bagi anak-anak, khususnya bagi anak-anak yang belum terbiasa bangun pagi
- b. Anak-anak peserta pelatihan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang tata cara shalat berjamaah dan kemampuan membaca al-Qur'an.
- c. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pendampingan sehingga materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- d. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan, dan dukungan warga masyarakat dengan menyediakan tempat dan konsumsi kegiatan.

Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan pelaksana lapangan dan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya PKM sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pendampingan shalat maktubah lainnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta keterampilan menghafalkan al-Qur'an anak-anak di lingkungan RT 002 RW 002 Kelurahan Kauman Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al Khatthabi, 1932. *Ma`alimus Sunan*, Juz 1. Aleppo: Al-Mathba'ah al-Ilmiyyah.
- Al-Jazy, 2016. *Qawanin Al Ahkam As Syar`iyah* (Riyadh: Maktabah Jami'atul Mulk.
- Al-Kisani, 1986. *Bada`ius Shanai`*, Juz 1. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyyah.
- An-Nasai, 1986. *Sunan Nasa'i*, Juz 2. Aleppo: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyyah,.
- As-Syaukany, 1993. *Nailul Authar*, Juz 3. Mesir: Darul Hadits.
- Bahtiar, Hafidz 2011. *Risalah Do'a Mujarab*, Surabaya; Apollo Lestari.
- Bukhary (al), Muhammad bin Isma'il Abu 'Abd-Allah al-Ja'fy. 1422 H. *Sahih al-Bukhary*. Beirut: Dar Tawq al-Najah.
- Muslim, Imam. t.th. *Sahih Muslim*, Juz. 2 Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Araby.
- Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari, 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Taimiyyah, Ibnu. 2001. *Mukhtashar Al Fatawa Al Mashriyah* Beirut: Dar Ibnu Rajab.

Mukhtashar Al Fatawa Al Mashriyah halaman 50.

¹ (Al Muqni` 1/193)

¹ Bukhari 644, 657, 2420, 7224. Muslim 651 dan lafaz hadits ini darinya).

¹ An-Nasai, Sunan Nasa'i, Juz 2 (Aleppo: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1986), 106.

¹ Imam Muslim, Sahih Muslim, Juz. 2 (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Araby, t.th.), 292 dan 674).

¹ Al Khatthabi, *Ma`alimus Sunan*, Juz 1 (Aleppo: Al-Mathba'ah al-Ilmiyyah, 1932),160.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29

¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), hlm. 79.

¹ Q.S. al-Fathir/35: 32.

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, hlm. 118

